

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan dalam pembahasan, ditemukan latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa. Novel *Jatuh ke Matahari* dikisahkan memiliki latar waktu di masa depan, yaitu pada tahun 2048. Novel yang mengusung tema perjalanan antariksa ini berlatar di luar angkasa. Seluruh kegiatan tokoh utama berlokasi di pesawat Hermes-1, baik di dalam maupun di area sekitar pesawat. Novel karya Djokolelono ini menyajikan latar tempat dengan konsisten sejak permulaan hingga akhir cerita.

Selain latar, hasil dari pembahasan yang telah dianalisis menemukan karakter tokoh utama. Tokoh utama bernama Sweta Kamandhalu adalah seorang kadet antariksawan berkebangsaan Indonesia. Kadet antariksawan nomor 11-C-74 ini baru berusia enam belas tahun saat mengarungi luar angkasa. Hasil pembahasan menemukan karakter positif yang dominan terdapat dalam diri tokoh Sweta. Dalam *Jatuh ke Matahari*, Sweta digambarkan dengan sifat tegas, berwibawa, patuh, bertanggung jawab, gigih dan pantang menyerah, serta setia kawan.

Selanjutnya, tokoh utama yang dianalisis pada penelitian ini bernama Adrian Barry. *Jatuh ke Matahari* tidak menyinggung identitas kebangsaan atau usia Adrian. Kadet antariksawan nomor 15-F-73 ini hanya digambarkan memiliki wajah berjerawat. Selain penampilan fisik, Adrian digambarkan memiliki perangai yang dianggap buruk dan cenderung negatif. Ia memiliki karakter yang sombong,

superior, arogan, serta keras kepala yang kemudian berkembang menjadi sikap gigih dan pantang menyerah.

Karakter kedua tokoh utama memiliki kaitan dengan mekanisme pertahanan diri. Hal ini disebabkan karakter tokoh yang memberikan pengaruh terhadap bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri. Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, ditemukan berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh utama. Pada tokoh Sweta ditemukan lima bentuk mekanisme pertahanan diri. Bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri yang ditemukan pada tokoh Sweta yaitu topeng sosial, pengalihan emosi, penyangkalan (*denial*), represi, dan agresi. Bentuk mekanisme pertahanan diri yang paling sering ditunjukkan oleh Sweta adalah topeng sosial. Selanjutnya, bentuk mekanisme pertahanan diri yang ditemukan pada tokoh Adrian berupa arogansi, proyeksi, rasionalisasi, penyangkalan (*denial*), agresi, dan egoisme yang bertransformasi menjadi apatisme. Bentuk mekanisme pertahanan diri yang paling sering ditunjukkan oleh Adrian adalah arogansi.

Berdasarkan temuan dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa setiap tokoh utama memiliki kecenderungan mekanisme pertahanan diri yang berbeda. Bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh kemudian menjadi unsur pembangun karakter. Kecenderungan bentuk mekanisme pertahanan diri yang berbeda juga menjadikan karakter setiap tokoh menjadi khas. Ciri khas karakter setiap tokoh utama inilah yang membedakan tokoh satu dengan lainnya. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap karakter tokoh sehingga menjadi lebih kompleks.

Karakter tokoh dan bentuk mekanisme pertahanan diri saling memberikan pengaruh terhadap satu sama lain. Pola mekanisme pertahanan diri yang repetitif

menciptakan siklus berulang. Dengan mekanisme pertahanan diri yang digunakan berulang-ulang, tokoh menunjukkan reaksi yang sama setiap dihadapkan dengan masalah. Hal ini dapat menyebabkan stagnansi kondisi psikologis tokoh sehingga tidak berkembang menuju proses individuasi.

Selain menjadi ciri khas karakter setiap tokoh, bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri juga memberikan pengaruh terhadap jalannya cerita. Bentuk mekanisme pertahanan diri yang berbeda menunjukkan perbedaan cara dalam menghadapi suatu konflik. Oleh karena itu, bentuk mekanisme pertahanan diri suatu tokoh saling terkait dengan bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh lain. Interaksi antartokoh yang diakibatkan oleh bentuk mekanisme pertahanan diri menimbulkan konflik. Dalam *Jatuh ke Matahari*, konflik-konflik inilah yang menjadi awal terjadinya suatu peristiwa. Dengan demikian, bentuk mekanisme pertahanan diri dapat menjadi pemicu atau penyebab, sekaligus menjadi pengurai konflik dalam cerita.

5.2 Saran

Karya dengan tema petualangan khas Djokolelono memiliki banyak aspek untuk dianalisis. Dari sekian banyak karya Djokolelono, novel *Jatuh ke Matahari* menjadi salah satu novel yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti *Jatuh ke Matahari* sebagai bentuk apresiasi serta kontribusi bagi perkembangan sastra di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada aspek psikologi tokoh utama, yaitu mekanisme pertahanan diri. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan berupa bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh, novel *Jatuh ke Matahari* dapat dianalisis lebih lanjut dengan teori psikologi sastra. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis peran mekanisme pertahanan diri terhadap proses individuasi tokoh. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan teori arketipe sosial gagasan Carl Gustav Jung sebagai landasan.

